

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Pasar *Monopoli*,
Monopolistik Dan Oligopoly Melalui Media Gambar Dengan Model
Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Bisnis Kelas X Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran
SMK Negeri 8 Samarinda**

Sri Kuntari

Guru SMK Negeri 8 Samarinda

Abstract: *The problem in this study is the low quality of learning Business Economics class X Office Automation and Governance, which is known from the average student learning outcomes in the subject of Business Economics only reaching 67.43, in other words it has not reached the specified KKM, which is equal to 78, this is due to the lack of use of media images with learning models in the teaching and learning process, lack of student interest, and low student learning outcomes in learning Business Economics. Therefore, this research discusses the use of media images with the Examples Non Examples learning model to improve student learning outcomes in class X Business Economics Automation and Office Management at SMK Negeri 8 Samarinda.*

This study uses the Classroom Action Research (PTK) method, the research procedure used is in the form of cycles and each cycle is carried out through four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The data collection technique was carried out using qualitative techniques, while the data collection tool used was a question instrument. The subjects of this study were class X students of Office Automation and Governance at SMK Negeri 8 Samarinda with a total of 35 students.

The results showed that the use of media images with the Examples Non Examples learning model can improve student learning outcomes in learning Business Economics. This can be seen from the completeness of student learning outcomes in the pre-cycle, namely 18 students (51.43%), there was an increase in cycle I, namely 27 students (77.14%) and in cycle II it increased to 35 students (100%).

Based on the results of the study, it can be concluded that the use of media images with the Examples Non Examples learning model can improve student learning outcomes in the subject of Business Economics class X Office Automation and Management at SMK Negeri 8 Samarinda.

Keywords: *Examples Non Examples, Image Media, Business Economics learning and Student Learning Outcomes*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran Ekonomi Bisnis kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, yang diketahui dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis hanya mencapai 67,43 dengan kata lain belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 78, hal itu disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media gambar dengan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, kurangnya minat siswa, serta rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi Bisnis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas tentang penggunaan media gambar dengan

Received Febuari 07, 2022; Revised Maret 02, 2022; April 27, 2022

* Sri Kuntari

model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 8 Samarinda.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus dan masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif, adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah instrumen soal. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 8 Samarinda dengan jumlah siswa 35 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi Bisnis. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 18 siswa (51,43%), terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 27 siswa (77,14%) dan pada siklus II meningkat menjadi 35 siswa (100%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 8 Samarinda.

Kata kunci: *Examples Non Examples*, Media Gambar, pembelajaran Ekonomi Bisnis dan Hasil Belajar siswa

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran ekonomi bisnis tentang ilmu ekonomi bisnis adalah berhubungan dengan masalah dan isu ekonomi yang berkaitan dengan organisasi bisnis, manajemen, dan strategi siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK N 8 Samarinda. Dalam hal tersebut ditunjukkan oleh nilai siswa yang masih dibawah standar ketuntasan belajar, yaitu dari 35 siswa hanya 18 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar. Ini berarti target yang bisa dicapai hanya 50%.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pasar Monopoli, Monopolistik dan Oligopoly dapat dilakukan dengan cara:

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran khususnya Pasar Monopoli, Monopolistik dan Oligopoly yang relevan.
2. Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples*
3. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
4. Menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang kesulitan siswa dalam menerima pelajaran.
2. Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan media gambar dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir tujuan pembelajaran yang dapat diperiksa melalui hasil evaluasi belajar atau yang lebih populernya disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Lebih lanjut pengertian prestasi belajar adalah suatu masalah paraniel dalam sejarah manusia karena sepanjang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidangnya. Menurut Asmara (2009:11), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Sementara itu, menurut Gagne ada lima hasil belajar berupa kapabilitas yang diperoleh peserta didik. Pertama, informasi verbal, berupa kapabilitas untuk mengungkap pengetahuan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kedua, ketrampilan intelektual, berupa kecakapan yang berfungsi untuk berinteraksi dengan lingkungan. Ketiga, strategi kognitif berupa kemampuan strategis dalam menggunakan konsep, kaidah ataupun teori guna pemecahan masalah yang dihadapi. Keempat, ketrampilan motorik, berupa kemampuan untuk melakukan ragam kegiatan yang sifatnya fisik atau jasmani. Kelima, sikap, antara lain direfleksikan dalam kemampuan menerima suatu obyek berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan.

Sementara menurut Winkel melalui Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Sunartana Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*). Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh melewati proses belajar, terdapat tipe-tipe hasil belajar, yaitu: pertama, tipe hasil belajar bidang kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, tipe hasil belajar bidang afektif meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai. Ketiga, tipe hasil belajar bidang psikomotor meliputi tingkatan ketrampilan (Sudjana, 2004: 50).

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad, 2002; Sadiman, dkk., 1990, mengatakan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Kata media juga merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Dalam proses pembelajaran, media ini dapat diartikan: pertama, Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6). Kedua, Russel (1996: 8) menyatakan bahwa : media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur. Ketiga, menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997 : 2) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Keempat, pengertian

media menurut Djamarah (1995 : 136) adalah “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran”.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Sementara menurut (Mudhoffir,dalam Munadi, 2008) media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Memperhatikan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, media pembelajaran merupakan wahana pesan/informasi yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Kedua, pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah pesan/materi pembelajaran. ketiga, tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan. Sementara Sadiman (2005:17) secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut : (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya Indera, (3) penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, (4) sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda,

Sudjana dan Rivai (1992;2) mengemukakan fungsi media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. (Muslimin Ibrahim, 2000 : 3)

1. Pengertian Model *Examples Non Examples*

Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk membantu guru dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* atau juga biasa di sebut *Examples And Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Selanjutnya Slavin dan Chotimah (2007 : 1) dijelaskan bahwa *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

2. Kelebihan dan Kelemahan metode *examples non examples*

Menurut Buehl (1996) keuntungan dari metode *examples non examples* antara lain:

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks
- b. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples dan non examples*
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Keuntungan lain dari metode *examples non examples* diantaranya :

- a. Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)
- c. Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)

Kelemahan dalam menggunakan model *Examples Non Examples*, diantaranya :

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang banyak.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut (Agus Suprijono, 2009 : 125) Langkah – langkah model pembelajaran *examples non examples* diantaranya :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian: Ekonomi Bisnis (Pokok Bahasan Pasar Monopoli, Monopolistik dan Oligopoly) Melalui Media Gambar Dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

Tempat Penelitian: SMK Negeri 8 Samarinda

Waktu Penelitian:

- 1) Siklus I : Hari Jum'at, 02 September 2022
- 2) Siklus II : Hari Kamis, 29 September 2022

Pihak yang Membantu:

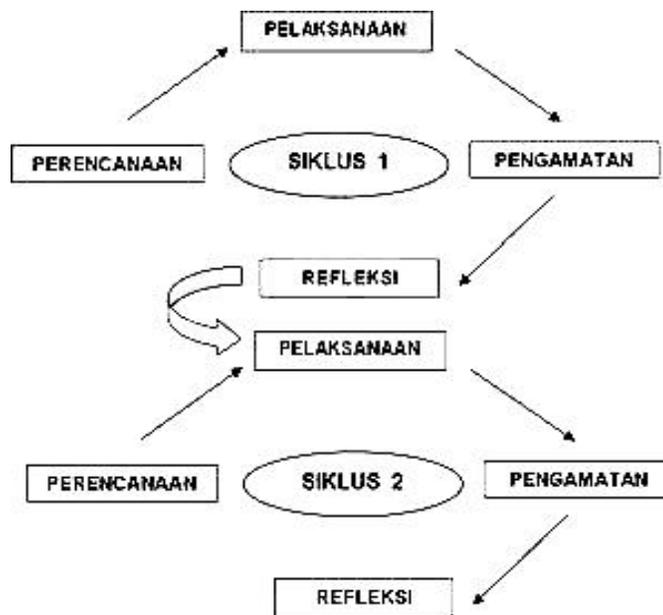
Sri Hartono, M.Pd

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 8 Samarinda sebanyak 35 siswa dipilih 1 kelas di SMK 8 Samarinda. Pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer (teman sejawat) mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan dengan pengamatan partisipatif dan menggunakan catatan lapangan dan analisis dokumen. Catatan lapangan digunakan untuk mengobservasi siswa dan guru di kelas. Sedangkan analisis dokumen digunakan untuk mengobservasi hasil belajar siswa agar dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Upaya-upaya yang direncanakan dalam perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran
2. Melibatkan siswa dalam pembelajaran
3. Menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi.

Adapun alur dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a) Membuat scenario pembelajaran
- b) Membuat rangkuman
- c) Membuat alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru menyampaikan materi seperti biasa (sistem ceramah/klasikal disertai gambar untuk mempermudah penjelasan)
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- c) Membagikan LKS pada masing-masing kelompok
- d) Pembahasan LKS
- e) Diberikan tes akhir siklus
- f) Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran pada siklus II akan disesuaikan dengan tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Perbaikan

Pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer (teman sejawat) mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan dengan pengamatan partisipatif dan menggunakan catatan lapangan dan analisis dokumen. Catatan lapangan digunakan untuk mengobservasi siswa dan guru di kelas. Sedangkan analisis dokumen

digunakan untuk mengobservasi hasil belajar siswa agar dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa.

Refleksi

Siswa belum semuanya memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan, siswa juga belum seluruhnya aktif dalam kerja kelompok/diskusi, tercatat juga siswa kurang mengerti terhadap maksud kalimat atau bahasa yang diucapkan guru. Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan contoh/ilustrasi dan penekanan serta alat peraga yang menarik, guru juga tidak memberikan tugas secara individu dalam diskusi/kerja kelompok, juga guru kurang memberi penekanan-penekanan terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan. Langkah selanjutnya adalah memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Teknis Analisis Data

Data dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas X Semester I di SMK Negeri 8 Samarinda Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 orang sebagai objek penelitian, sedangkan yang menjadikan objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

Sumber Data :

Sumber data penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Samarinda yang dilaksanakan dari tanggal 02 September 2022 sampai dengan 29 September 2022. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara :

- a. Pemberian lembar kerja siswa (LKS) untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi Bisnis siswa pada setiap pelaksanaan Tindakan
- b. Observasi, menggunakan table pedoman observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai bahan acuan pada tahap refleksi
- c. Post test (tes akhir) setiap siklus, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. Tes ini dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari lembar observasi dan lembar observasi dan hasil belajar siswa, kemudian disusun, dijelaskan dan akhirnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan menyajikan dalam bentuk persentase untuk setiap putaran. Secara rinci analisis data dalam tahap-tahap berikut, yaitu:

Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. (Milles & Huberman, 1977). Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif yaitu dijelaskan dan disajikan dalam bentuk table dan kalimat sederhana. Analisis data kualitatif menggunakan statistic deskriptif (presentase).

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- 1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

- 2) Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa .yang .tuntas .belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Grafik

Grafik digunakan untuk memvisualisasikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi Bisnis dengan melalui media gambar dengan model *Examples Non Examples* pada masing-masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Samarinda Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 Siswa yang dikenakan tindakan adalah siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang berjumlah 35 Siswa. Pengamat dalam proses pembelajaran atau sebagai observer adalah guru kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 8 Samarinda

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba pre test, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan media gambar dengan model *Examples Non Examples* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

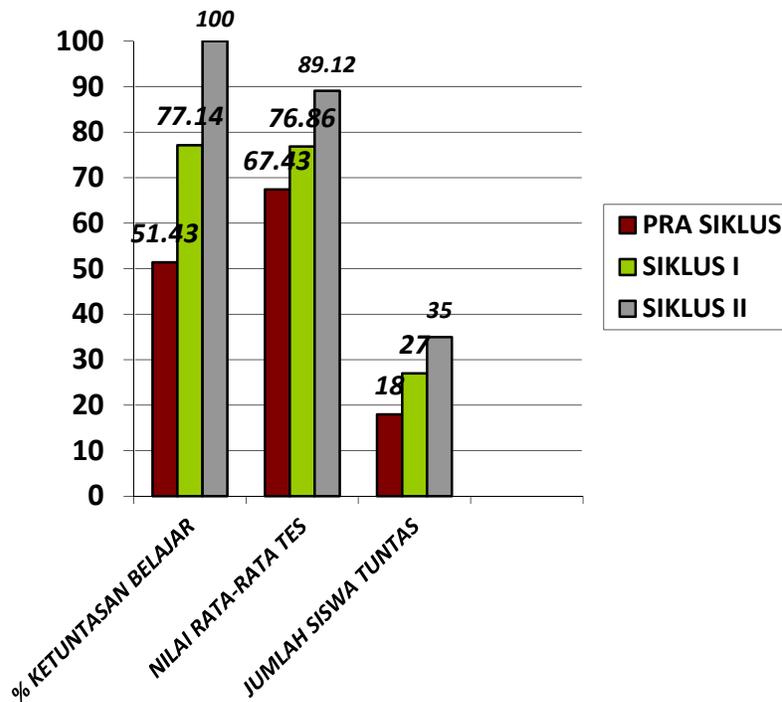
Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan media gambar dengan model *Examples Non Examples* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran model *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar.

Tabel 1. Peningkatan prosentase keaktifan siswa dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Prosentase pra Siklus	Prosentase Siklus I	Prosentase Siklus II
1	Kesungguhan belajar	50%	65%	75%
2	Aktif memecahkan masalah	35%	40%	70%
3	Kreatif membantu teman satu kelompok	45%	60%	80%
4	Bertanya kepada guru	50%	60%	70%
5	Menjawab pertanyaan guru	35%	50%	75%
6	Menyelesaikan tugas mandiri	35%	50%	80%
7	Membuat rangkuman hasil belajar	40%	65%	70%
	Jumlah	290%	390%	520%
	Rata-rata	41.42%	55.71%	74.28%

Tabel 2. Peningkatan Rekapitulasi Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Uraian	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,43	76,86	89,12
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18	27	32
3	Persentase ketuntasan belajar	51,43	77,14	100



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Pembahasan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 77,14%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi bisns pada pokok bahasan (Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Bahasan Pasar Monopoli, Monopolistik dan Oligopoly) Melalui Media Gambar Dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan I

Dalam perencanaan tindakan siklus I Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
3. Membuat lembar observasi (untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan singkat dan jelas.
2. Guru mengemukakan suatu masalah tertentu, kemudian siswa mendiskusikan masalah tersebut
3. Guru mengemukakan suatu masalah tertentu
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kejelasan masalah tersebut.
5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya seluas mungkin mengenai masalah tersebut, sampai merasa cukup untuk mengambil kesimpulan.
6. Guru memotivasi siswa untuk menjawab dan menganalisis sendiri permasalahan yang ada.
7. Guru memberikan sedikit gambaran dari jawaban yang dimaksudkan.
8. Guru memberikan pertanyaan pancingan apabila siswa kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
9. Siswa mengemukakan kesimpulan atau pendapat sementara (hipotesa) dan alasan-alasannya.

c) Tahap Observasi I

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi yang dilaksanakan. Observer mengamati aktivitas guru pengajar dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru mengelola proses pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Instrument observasi yang digunakan adalah lembar observasi.

d) Tahap Refleksi I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain adalah sebagai berikut: (1) mendiskusikan hasil tindakan peneliti bersama guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis (observer) dan beberapa siswa, (2) Merefleksikan perubahan yang terjadi (dapat dilihat dari data observasi), (3) Hasil analisis data tersebut digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus seterusnya. Apabila belum dapat meningkatkan hasil belajar maka dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya.

Siklus 2

Siklus II dilaksanakan dengan berpijak dari hasil analisis kegiatan siklus pertama, yaitu bagaimana hasil, kekurangan langkah dari siklus pertama tersebut dan apa akibatnya serta perubahan apa yang harus dilakukan pada tahap berikutnya. Tahap-tahap tindakan pada siklus kedua juga sama dengan tahap pada siklus pertama hanya saja sub pokok bahasan yang diberikan berbeda dan pada kegiatan inti pembelajaran terdapat perbedaan dari siklus I.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada data kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan melalui diskusi dan kemampuan siswa untuk menjelaskan pada siswa lain tentang materi yang mereka pelajari. Tindakan dikatakan berhasil apabila 85% nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dicapai dari jumlah 35 orang siswa, diharapkan pada siklus II ini siswa mampu mencapai nilai rata-rata KKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut “Penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 8 Samarinda”

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi bisnis pada siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 8 Samarinda yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (77,14%), siklus II (100%).
2. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Examples Non Examples* memberi dampak positif terhadap perkembangan belajar siswa diantaranya membuat siswa berpikir lebih kritis tentang materi yang sedang mereka pelajari dan melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa hal yang seyogyanya dilakukan guru baik pada mata pelajaran ekonomi bisnis maupun mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain :

1. Untuk melaksanakan belajar dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Examples Non Examples* secara maksimal dalam pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Example Non Example* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, serta memperbanyak latihan-latihan soal sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 8 Samarinda Tahun Pelajaran 2022/2023
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

5. Menciptakan suasana kelas yang kondusif agar suasana kelas lebih hidup, dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta
- Ischak. 2004. *Pendidikan Ekonomi di SMK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Revyareza. (2013). *Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran*. Diunduh 27 Maret 2014 dari <http://revyareza.wordpress.com/2013/11/06/kekurangan-dan-kelebihan-media-pembelajaran/>
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali
- Sumaatmaja, Nursid. 2004. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tim Bina Karya Guru. 2003. *IPS Terpadu*. Jakarta : Erlangga
- Wahyudin, H Din. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winata Putra, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka